

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IVA SD
UNGGULAN ‘AISYIYAH BANTUL**

Atik Windarti¹, Dholina Inang Pambudi², Yeni Nur Asiyah³

¹SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Karangajen 2

Email coresponden: atikwindartisulistiawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem-based learning* kelas IVA SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah kelas IVA SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang berjumlah 14 anak. Desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis and Mc.Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes. Analisis yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yaitu siklus I sebesar 64% meningkat pada siklus II menjadi 86%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,71 dan siklus II sebesar 82,14. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase aktivitas belajar siswa adalah sebesar 55% dan siklus II sebesar 75,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *problem-based learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk SD, kompetensi dikembangkan melalui pendekatan tematik dan menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan utama dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:
1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi,

melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba yaitu mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja. (Mulyasa, 2002: 7)

Saat ini pandemi Covid-19 masih berlangsung. Dunia pendidikan pun terkena imbasnya. Salah satu cara mencegah penyebaran wabah Covid-19 antar manusia adalah dengan cara *social distancing* atau tidak berinteraksi secara langsung dan menjaga jarak satu sama lain. Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten Bantul menghimbau anak-anak untuk belajar jarak jauh. Anak-anak melakukan kegiatan belajar dari rumahnya masing-masing. Belajar siswa di rumah diawasi orang tua dan dipandu oleh guru secara daring. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di kala pandemi covid-19 ini, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa untuk berbicara ketika pembelajaran tatap muka maya juga masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Siswa juga menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*). Metode mengajar daring guru juga kurang bervariasi karena dominan pemberian tugas melalui *whatsapp* sehingga terkesan membosankan. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran tematik yang dapat lebih meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

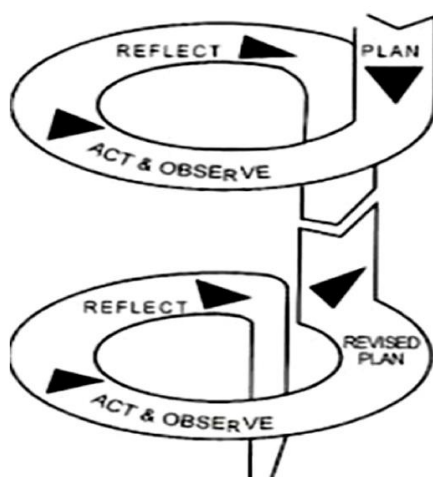
Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil melalui *chat/vicall whatsapp* grup. Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam kelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar (Muchamad Afcariono. 2009).

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Suharsimi dkk (2014:3), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem-based Learning* pada pembelajaran tematik kelas IVA SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya melakukan 4 tahapan yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Pardjono, 2007: 22). Keempat tahapan tersebut merupakan sistem spiral yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart

B. Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang beralamatkan di Jl. Wakhid Hasyim 60 Bantul, Bantul, D.I. Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul tahun pelajaran 2020/2021.

D. Metode dan Pengambilan Data

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yaitu untuk mendapatkan data hasil belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*.
2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan metode tes dan non tes. Penjelasan dari Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Zainal Arifin (2014:153) menjelaskan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas siswa pada pelajaran tematik kelas 4 tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1.

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahapan PBL	Deskriptor
1	Berorientasi pada masalah (aktivitas visual, lisan, mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 2. Siswa memahami permasalahan yang diberikan 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru 4. Siswa bertanya/berpendapat atas permasalahan yang diberikan
2	Berdiskusi dalam kelompok belajar (aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi dengan tertib 2. Siswa memperhatikan bimbingan/arahan guru 3. Siswa membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan guru 4. Siswa mengemukakan pendapat /ide atas permasalahan yang diberikan guru
3	Melaksanakan kegiatan penyelidikan (aktivitas visual, lisan, menulis, motorik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai informasi mencari alternatif pemecahan masalah 2. Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok 3. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan 4. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah di <i>video converence</i> 2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas dan percaya diri 3. Siswa bertanya atau menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (aktivitas lisan, mental, menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami 3. Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Banyaknya deskriptor dari kelima indikator tersebut adalah 20 deskriptor. Setiap deskriptor dari masing-masing indikator yang tampak selama observasi dicatat dalam lembar observasi. Apabila sebuah deskriptor tampak maka diberi skor 1, jika tidak tampak diberi skor 0. Jika semua deskriptor yang tampak pada siswa

maka menjadi skor maksimal ideal, yaitu 20, jika semua deskriptor tidak tampak, maka menjadi skor minimal ideal yaitu 0.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Suharsimi, 2009:53). Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes pada masing-masing siklus berupa soal pilihan ganda untuk tiap individu.

E. Analisis Data

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Problem-based Learning* dianalisis secara deskriptif. Aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Widoyoko (2012:110) langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah (k)
2. Menentukan skor tertinggi (m)
3. Mencari median (nilai tengah)
4. Mencari jarak interval
5. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval (Widoyoko, 2012:110)}}$$

Adapun dalam menentukan kriteria skor aktivitas siswa diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$k = \text{skor terendah} = 0 \times 20 = 0$$

$$m = \text{skor tertinggi} = 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{20 + 0}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{20-0}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

$$(k + 3i) = 0 + (3 \times 5) = 0 + 15 = 15$$

$$(k + 2i) = 0 + (2 \times 5) = 0 + 10 = 10$$

$$(k + 1i) = 0 + (1 \times 5) = 0 + 5 = 5$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel klasifikasi skor aktivitas siswa tiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang

Tabel 3 digunakan untuk mengklasifikasikan rata-rata skor aktivitas klasikal dalam pembelajaran materi pasar sasaran menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* tiap siklusnya.

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kriteria Aktivitas Siswa Tiap Indikator

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 1$	Kurang

Sedangkan untuk menghitung presentasi keberhasilan secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{ nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\Sigma \text{ indikator maksimal}}$$

Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

$$\text{Rerata Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:40)

2. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasaan}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:41)

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar tematik SD Unggulan aisyiyah Bantul ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Belajar		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	$\geq 75 \%$	Tuntas
< 75	$< 75 \%$	Tidak Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran tematik melalui model *Problem-based Learning* pada siswa kelas IVA ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada post tes 1 dan 2.

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Langkah-Langkah <i>Problem-based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	5	6	2	1	27	1,9	C
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	0	7	6	1	36	2,6	B
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	4	6	3	1	29	2,1	B
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan dan mencoba	5	6	2	1	27	1,9	C
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Melakukan tanya jawab diskusi	0	8	5	1	35	2,5	B
Jumlah							154		
Persentase keberhasilan							55,0%		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							11,00		
Kriteria							Baik		

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 11,00 atau dalam presentase adalah sebesar 55,0 %. Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori “B” yaitu “Baik”. Namun masih ada beberapa hal yang belum dicapai yaitu sebesar 45%, hasil ini diperoleh dari 100% - 55%. Hal yang masih belum dicapai dengan maksimal meliputi aspek dalam memahami masalah dalam kasus belum tepat, dalam merencanakan penyelesaian masalah masih kurang tepat, dan diskusi yang berlangsung masih belum optimal dengan ada beberapa siswa yang belum aktif berdiskusi dalam mengeluarkan pendapat maupun bertanya jawab. Aktivitas pemecahan masalah yang kurang akan mempengaruhi hasil belajar siswa saat diadakan tes evaluasi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 7. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	50
Rata-rata	75,71
Siswa yang belum tuntas	5 anak (36%)
Siswa yang sudah tuntas	9 (64%)

Berdasarkan tabel 7 hasil penilaian tertulis di atas, kondisi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan ada 8 siswa yang sudah tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas atau nilai kurang dari KKM (kurang dari 75). Rata-rata penilaian tertulis siswa pada siklus I yaitu 75,71 dengan tingkat ketuntasan 64%. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yaitu 50 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

2. Siklus II
a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Langkah-Langkah <i>Problem-based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	0	4	8	2	40	2,9	B
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	0	2	10	2	42	3,0	SB
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	0	1	10	3	44	3,1	SB
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan dan mencoba	0	3	8	3	42	3,0	SB
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Melakukan tanya jawab diskusi	0	2	9	3	43	3,1	SB
Jumlah							211		
Persentase keberhasilan							75,4%		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							15,07		
Kriteria							Sangat Baik		

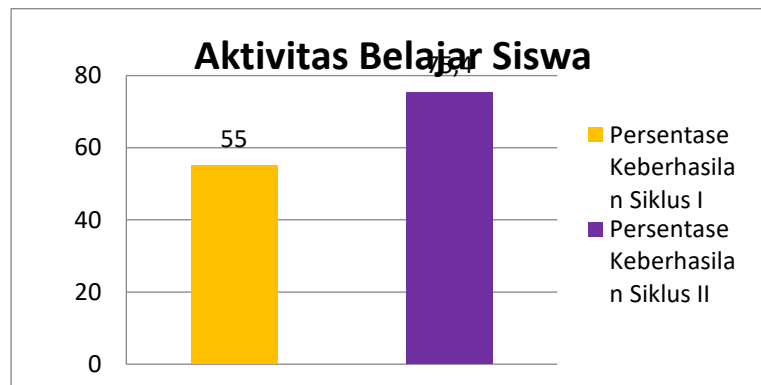
Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 15,07 atau dalam presentase adalah sebesar 75,4% . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”. Siswa sudah mampu memahami permasalahan dalam kasus dan mencari alternative pemecahan masalahnya.

b. Hasil Belajar Siswa

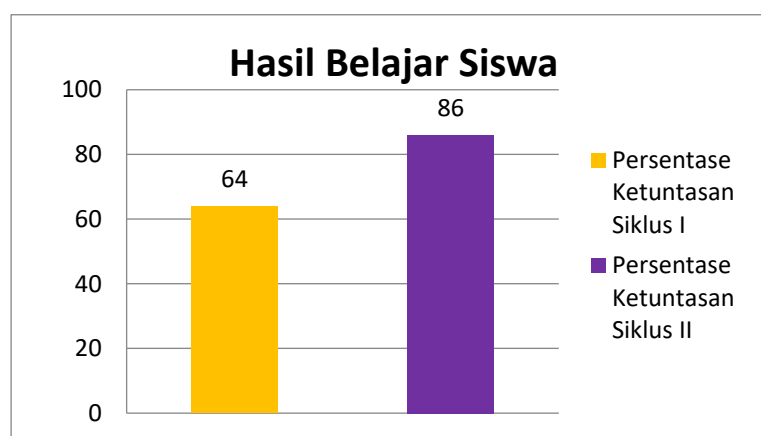
Tabel 9. Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-rata	82,14
Siswa yang belum tuntas	2 anak (14%)
Siswa yang sudah tuntas	12 (86%)

Berdasarkan tabel hasil penilaian tertulis di atas, kondisi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan ada 12 siswa yang sudah tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas atau nilai kurang dari KKM (kurang dari 75). Rata-rata penilaian tertulis siswa pada siklus II yaitu 82,14 dengan tingkat ketuntasan 86%. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 60 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.



Gambar 2. Grafik perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti berupaya untuk melaksanakan perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* (PBL). Menurut Weissinger (2004: 46), pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dapat digunakan sepanjang hidupnya. Model *Problem-based Learning* (PBL) akan membantu siswa terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga siswa dapat mengerjakan soal evaluasi dengan lebih mudah.

Pada siklus I, hasil belajar sudah cukup meningkat dengan menggunakan model PBL. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan yaitu 75,71%. Namun ketuntasan kelas baru mencapai 64%, belum sesuai tujuan yaitu minimal ketuntasan mencapai 75%. Hal ini terjadi karena jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak yaitu 6-7 orang setiap kelompok sehingga hanya 3 sampai 4 orang siswa yang aktif

mengerjakan soal-soal pemecahan masalah dalam kelompok. Sementara siswa lain, beraktifitas dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, belum semua siswa aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab, diskusi, presentasi, dan menyelesaikan tugas individu.

Pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dengan cara memperkecil jumlah anggota kelompok menjadi 3 orang setiap kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan keterlibatan dan keaktifan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Pada siklus II, keterlibatan siswa semakin meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, presentasi, dan penyelesaian tugas individu terlaksana dengan lebih maksimal. Saat mengerjakan soal evaluasi siswa juga terlihat lebih percaya diri. Pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas siswa mencapai 75,4% dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 86% dan rata-rata nilai hasil belajar adalah 82,14. Hasil tersebut sudah melebihi KKM, yaitu ketuntasan melebihi 75. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar melalui model *Problem-based Learning* (PBL) pada siswa kelas IVA SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar sebesar 75,4% dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) siswa diharapkan untuk selalu bertispasi aktif dalam setiap aktivitas belajar mengajar sesuai dengan skenario yang dibuat oleh guru, 2) guru dapat memanfaatkan penelitian yang telah dilakukan sebagai dasar dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan, 3) pihak sekolah diharapkan untuk bisa memberikan instruksi dan arahan kepada para guru supaya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa agar hasil belajar siswa bisa meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan diklat tentang penerapan model pembelajaran, seminar, dan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76. Mulyasa, Enco, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, hal. 7.

Muchamad Afcariono. (2009). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi*. (<http://jurnaljpi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>)

Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.

Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

Weissinger, PA. (2004). *Critical Thinking, Metacognition and Problem-based Learning Approaches : International Perspective* (pp. 39-62). Singapore : Learning Asia

Widoyoko, S. Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar